

**REPRESENTASI KETIDAKASDILAN DALAM PUISI “MUJARRADU
MUAṬIN” KARYA ANIS CHOUCHENE**

(Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)



Disusun Oleh:
Akmal Fajri.
NIM: 19201010017

**PROGRAM STUDI MAGISTER
BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Akmal Fajri**
NIM : 19202010017
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 Juli 2021

Saya yang menyatakan,


Akmal Fajri

NIM: 19202010017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Akmal Fajri**
NIM : 19202010017
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Juli 2021

Saya yang menyatakan,


Akmal Fajri

NIM: 19202010017

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis Saudara:

Nama : Akmal Fajri

NIM : 19201010017

Judul : Representasi Ketidakadilan Dalam Puisi *Mujarradun Muat̃in* Karya Anis Chouchene (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam Bidang dan Sastra Arab.

Atas perhatiannya kami Ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alikum wr. wb.

Yogyakarta, 8 Agustus 2021

Pembimbing



Dr. Aning Ayu Kusumawati, M.Hum

19710612 200312 2 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1251/Un.02/DA/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : Representasi Ketidakadilan dalam Puisi "Mujarradun Muathin" Karya Anis Chouchene
(Analisis Wacana Kritis Norman Fairlough)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AKMAL FAJRI, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 19201010017
Telah diujikan pada : Rabu, 18 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Aning Ayu Kusumawati, S.Ag M.Si.

SIGNED

Valid ID: 612367c640f69



Penguji I

Prof. Dr. Bermawy Munthe, M.A.

SIGNED

Valid ID: 6123498dae9ee



Penguji II

Dr. Moh. Wakhid Hidayat, S.S., M.A.

SIGNED

Valid ID: 6123ad82775f3



Yogyakarta, 18 Agustus 2021

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.

SIGNED

Valid ID: 6124a9440fff5

ABSTRAK

Penelitian dengan judul Representasi Ketidakadilan dalam Puisi *Mujarradun Muaṭin* Karya Anis Chouchene ini bertujuan untuk mengungkapkan representasi ketidakadilan dan konteks wacana sosiokultur yang terdapat di dalam puisi *Mujarradun Muaṭin* karya Anis Chouchene berdasarkan analisis wacana kritis (AWK) Norman Fairclough. Penelitian ini dilatarbelakangi Anis Chouchene yang merupakan seorang sastrawan serta aktivis dari Tunisia, dimana karya-karyanya itu bertema tentang sosial dan kemanusiaan salah satunya adalah puisi *Mujarradun Muaṭin*. Selain itu juga, hasil dari karya-karyanya diunggah pada media sosial sehingga dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat pengguna internet di seluruh dunia. Penelitian ini menggunakan teori Analisis Wacana Kritis (AWK) Norman Fairclough yang di dalamnya terdiri dari tiga bagian yaitu analisis teks, analisis praktik wacana, dan analisis praktik wacana sosiokultur, penggunaan teori ini dikarenakan wacana merupakan sebuah praktik sosial. Hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan kata-kata dalam teks puisi *Mujarradun Muaṭin* merupakan representasi ketidakadilan yang dirasakan Anis Chouchene dan masyarakat Tunisia atas kebijakan pemerintahan Tunisia. Selain itu, kondisi sosial masyarakat Tunisia yang merasakan ketidakadilan tidak dapat mengkritik karena dikekang oleh pemerintahan Tunisia dengan kebijakan yang hanya memberikan keuntungan bagi pemerintahan Tunisia dan orang-orang yang disekitar pemerintahan atau pejabat Tunisia.

Kata Kunci: Ketidakadilan, Analisis Wacana Kritis, Anis Chouchene, *Mujarradun Muaṭin*



ABSTRACT

This research, entitled Representation of Injustice in *Mujarradun Muaṭin's* Poetry by Anis Chouchene, aims to reveal the representation and context of the sociocultural discourse of injustice contained in Anis Chouchene's *Mujarradun Muaṭin* poem based on Norman Fairclough's critical discourse analysis (CDA). This research is motivated by Anis Chouchene who is a writer and activist from Tunisia, where many of his works have social and humanitarian themes, one of which is *Mujarradun Muaṭin's* poetry. In addition, his works are uploaded on social media so that people can be enjoyed by all internet users around the world. This study uses Norman Fairclough's theory of critical discourse analysis (CDA), which has three parts analyzed, namely text analysis, discourse practice analysis, and sociocultural discourse practice analysis. The use of this theory is because discourse is a social practice. The results of the study can be concluded that the use of words in the poetry text of *Mujarradun Muaṭin* is a representation of the injustice felt by Anis Chouchene and the Tunisian people over the policies of the Tunisia government. In addition, the social conditions of the Tunisian people who feel injustice cannot be criticized because they are restrained by the Tunisian government with policies that only provide benefits to the Tunisian government and officials or the people around them.

Keywords: Injustice, Critical Discourse Analysis, Anis Chouchene, *Mujarradun Muaṭin*



تجريد

يهدف هذا البحث ، الذي يحمل عنوان تمثيل الظلم في شعر مجرد مواطن لأنيس شوشان ، إلى الكشف عن تمثيل وسياق الخطاب الاجتماعي والثقافي للظلم الوارد في قصيدة مجردادون مؤذن لأنيس شوشان بناءً على تحليل الخطاب النقدي لنورمان فيركلاف (CDA). هذا البحث بدافع أنيس شوشان وهو كاتب وناشط من تونس ، حيث العديد من أعماله لها مواضيع اجتماعية وإنسانية، ومن بينها شعر مجرد مواطن. بالإضافة إلى ذلك ، يتم تحميل أعماله على وسائل التواصل الاجتماعي حتى يستمتع بها جميع مستخدمي الإنترنت حول العالم. تستخدم هذه الدراسة نظرية نورمان فيركلاف لتحليل الخطاب النقدي (CDA) ، والتي تم تحليلها من ثلاثة أجزاء: وهي تحليل النص، وتحليل ممارسة الخطاب، وتحليل ممارسة الخطاب الاجتماعي والثقافي. يرجع استخدام هذه النظرية إلى أن الخطاب ممارسة اجتماعية. يمكن أن تستنتج نتائج الدراسة أن استخدام الكلمات في نص شعر مجرد مواطن هو تمثيل للظلم الذي يشعر به أنيس شوشان والشعب التونسي على سياسات الحكومة. بالإضافة إلى ذلك ، لا يمكن انتقاد الظروف الاجتماعية للشعب التونسي الذين يشعرون بالظلم لأن الحكومة التونسية مقيدة بسياسات لا تفيد إلا الحكومة التونسية والشعب التونسي حول الحكومة أو المسؤولين التونسيين.

الكلمات الرئيسية: الظلم، تحليل الخطاب النقدي ، أنيس شوشان ، مجرد مواطن

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penyusunan skripsi ini merujuk kepada transliterasi Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal 10 September 1987 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	d	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ʿ	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamza h	ʾ	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

سنة	Ditulis	Sunnah
عهة	Ditulis	'illah

C. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis dengan *h*

طلحة	Ditulis	Ṭalḥah
إسلامية	Ditulis	Islāmiyyah

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

مقارنة المذاهب	Ditulis	Muqāranah al-ma zāhib
----------------	---------	--------------------------

D. Vokal pendek

1.	اَ	Fathah	Ditulis	A
2.	اِ	Kasrah	Ditulis	I
3.	اُ	Ḍammah	Ditulis	U

E. Vokal panjang

1.	fathah + alif إستحسان	Ditulis Ditulis	Istihsān
2.	Fathah + ya“ mati أنثى	Ditulis Ditulis	Unsā

3.	Kasrah + yā [°] mati الألوان	Ditulis Ditulis	<i>al- alwānī</i>
4.	Dammah + wāwu mati علوم	Ditulis Ditulis	'Ulūm

F. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya [°] mati غيزهم	Ditulis Ditulis	<i>Ai</i> <i>Gairihim</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	<i>Au</i> <i>Qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
لَعْنٌ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qurān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

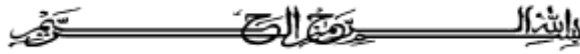
الرسالة	Ditulis	<i>ar-Risālah</i>
النساء	Ditulis	<i>an-Nisā'</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

أهل الكتاب	Ditulis	<i>Ahl al-Kitāb</i>
أهل السنّة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warohmatullah wabarokatuh

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan kepada zaman yang terang benderang..

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan dan dorongan selama penulis menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di lembaga ini;
2. Bapak Dr. Muhammad Wildan, M.A., Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis untuk menyelesaikan tugas tesis ini;
3. Bapak Dr. Zamzam Afandi, M.Ag., Ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab yang telah memberikan pengarahan dan dorongan kepada penulis untuk menyusun tesis;
4. Ibu Dr. Aning Ayu Kusumawati, M.Hum., Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan, petunjuk-petunjuk, serta dorongan kepada penulis untuk menyusun tesis;
5. Bapak Dr. Ridwan, S.Ag., M.Ag., Dosen penasehat akademik yang selalu mengarahkan serta memberi dukungan kepada peneliti;
6. Kepada seluruh dosen Magister Bahasa dan Sastra Arab yang tak mungkin saya sebutkan satu persatu, yang telah membimbing dengan sabar dan mengajarkan dengan penuh perhatian terhadap penulis;
7. Bapak Ridwan T dan Ibu Juairiah Umar, kedua orang tua penulis, Shabarullah, Abang penulis, Ninik Camila, keluarga penulis, terima kasih untuk doa, cinta, nasehat, dorongan dan motivasinya dalam menyelesaikan Tesis ini;
8. Sahabat-sahabat BSA yang senantiasa mendukung, menemani selama masa-masa perkuliahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan hingga tahap ini;
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan do'a dan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan tesis

Teriring do'a semoga bantuan dan amal kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan pahala dan ridho dari Allah SWT. Penulis menyadari tesis ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan untuk kesempurnaan tesis ini.

Wassalamu'alaikum warohmatullah wabarokatuh

Yogyakarta, 18 Agustus 2021

Penulis



Akmal Fajri

NIM 19201010017



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kerangka Teoritik.....	13
1. Representasi	13
2. Wacana sosialkultur	14
3. Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough	19
a. Analisis Teks.....	22
b. Analisis Praktik Wacana	23
c. Analisis Praktik Sosiokultur	24
G. Metode Penelitian.....	26
H. Sistematika Pembahasan	30
BAB II BIOGRAFI ANIS CHOUCHENE DAN KARYA-KARYANYA	
A. Biografi Anis Chouchene.....	31
B. Pendidikan Anis Chouchene	33
C. Karya-karya Anis Chouchene	35
D. Geografi Negara Tunisia dan Kondisi Sosial Masyarakat	40
E. Kegiatan dan Lirik Puisi Anis Chouchene	43
BAB III ANALISIS WACAN KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH DALAM PUISI MUJARRADU MUAṬIN	
A. Analisis Teks Puisi Mujarradun Muṭin	52
B. Analisis Praktik Wacana Puisi Mujarradun Muṭin.....	85
C. Analisis Praktik Sosialkultur Puisi Mujarradun Muṭin	92
D. Wacana Kritik Ketidakadilan Dalam Puisi Mujarradun Muṭin.....	99

**BAB VI ANALISIS WACANA SOSIALKULTUR PUISI MUJARRADUN
MUAṬIN**

- A. Representasi Ketidakadilan dalam Teks Puisi Mujarradun Muatın..... 105
- B. Konteks Wacana Sosialkultur Ketidakadilan Puisi Mujarradun Muatın
..... 108

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 113
- B. Saran 115

DAFTAR PUSTAKA 117

CURRICULUM VITAE 122



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Puisi yang memberi keindahan makna melalui bahasa dengan pemilihan kata-kata dalam setiap bait puisi mengandung sebuah makna yang mendalam dari pengarang. Puisi yang merupakan salah satu karya sastra juga merupakan suatu bentuk wacana yang memiliki unsur-unsur kompleks, unsur-unsur yang kompleks tersebut meliputi unsur fisik dan unsur batin. Adapun unsur fisik sebuah puisi terdiri dari tipografi, diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa dan rima. Sedangkan unsur batin sebuah puisi itu sendiri terdiri dari tema, rasa, nada, dan amanat.¹ Kedua unsur yang terdapat di dalam puisi tersebut saling berkaitan serta membentuk kesatuan yang utuh satu sama lainnya.

Dalam bahasa Arab puisi disebut dengan *syi'ir* yang memiliki arti mengetahui dan merasakan. Ahmad Asy-Syayib mengatakan, *syi'ir* atau puisi adalah ucapan ataupun tulisan yang terdiri dari *wazan* atau *bahr* (mengikuti ritme gaya lama) dan *qafiyah* (rima akhir atau kesesuaian akhir baris) serta juga di dalamnya terdapat unsur ekspresi rasa dan imajinasi yang harus dominan dibanding dengan prosa.²

Unsur fisik dan batin merupakan unsur penting dalam puisi ini sejalan dengan pendapat Dick Hartoko yang menyatakan bahwa ada dua unsur penting dalam sebuah puisi, adapun dua unsur tersebut adalah unsur tematik (semantik) dan unsur sintaktik. Unsur sintaktik itu sendiri menunjukkan pada struktur fisik puisi,

¹ Herman Waluyo, *Teori dan Apresiasi Puisi*, (Jakarta: Erlangga, 1987), hlm 28.

² Ahmad Muhammad Syayib, *Uşul naqd adabiy*, (Kairo: Maktabah Nahdatul Mişriyyah, 1942).

sedangkan unsur tematik (semantik) menunjukkan pada unsur batin puisi.³ Sebagaimana yang telah disebutkan struktur fisik sebuah puisi itu terdiri atas diksi, pengimajinasi, kata konkret, majas, versifikasi dan tipografi, adapun struktur batin sebuah puisi terdiri atas tema, nada, perasaan dan amanat.

Dari penjelasan tentang unsur puisi terlihat jelas bahwa dua unsur puisi yang terdiri unsur tematik (semantik) dan unsur sintaktik merupakan unsur penting pada sebuah karya sastra puisi. Kedua unsur penting inilah yang membentuk sebuah wacana di dalam puisi itu sendiri. Hal ini juga sesuai dengan Foucault yang menyatakan bahwa bahasa (wacana) adalah sistem produksi makna yang disediakan kepada individu-individu cara melihat, berpikir dan berperilaku.⁴

Pada dasarnya sebuah puisi itu sendiri merupakan bentuk dari representasi keadaan jiwa dalam kebahasaan.⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), representasi diartikan sebagai perbuatan yang mewakili, ataupun keadaan yang bersifat mewakili. Representasi juga dapat dipahami sebagai sebuah tanda yang berfungsi untuk menampilkan kembali sesuatu yang diserap, diindra, dibayangkan atau dirasakan dalam bentuk fisik.⁶

Representasi keadaan jiwa dalam kebahasaan yang terdapat dalam sebuah karya puisi adalah wacana yang dibentuk oleh pengarang. Adapun wacana itu sendiri juga memiliki dua unsur utama yaitu terdiri dari unsur internal dan eksternal. Keduanya merupakan aspek penting dalam sebuah wacana. Unsur internal wacana

³ *Ibid*, hlm. 25.

⁴ Elya Munfarida, *Analisis Wacana Kritis Dalam Perspektif Norman Fairclough*, Jurnal Komunika, Vol. 8, No. 1, Januari-Juni 2014, hlm. 2.

⁵ Soedjarwo, *Bunga-Bunga Puisi dan Taman Sastra Kita.*, (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1993), hlm. 3.

⁶ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 3.

ini berkaitan dengan aspek-aspek dari bahasa itu sendiri. Sedangkan unsur eksternal wacana terdiri dari aspek-aspek yang terdapat dari luar bahasa yang dikenal dengan konteks situasi atau konteks budaya.⁷

Wacana merupakan bagian dari ekspresi seseorang yang dituangkan dalam bahasa, baik itu secara lisan maupun tulisan. Karya sastra yang merupakan bentuk dari tulisan banyak mengandung wacana yang ingin disampaikan oleh pengarang. Untuk itu perlu adanya analisis lebih lanjut dengan menggunakan dan menerapkan analisis wacana kritis guna untuk mengetahui makna dari wacana yang ingin diutarakan atau disampaikan pengarang. Dengan demikian maka perlu dilakukan penelitian ini guna menerapkan analisis wacana kritis dalam karya sastra khususnya pada karya sastra puisi.

Norman Fairclough yang merupakan salah satu tokoh dalam analisis wacana kritis menyebutkan bahwa wacana lebih mengarah kepada pemakaian bahasa sebagai praktik sosial yang berimplikasi sebagai berikut: *Pertama*, wacana adalah bentuk tindakan, seseorang menggunakan bahasa sebagai suatu tindakan pada dunia dan khususnya sebagai bentuk representasi ketika melihat dunia/realitas. *Kedua*, model mengimplikasikan adanya hubungan timbal balik antara wacana dan struktur sosial.⁸ Sehingga dapat disimpulkan bahwa wacana menurut Fairclough adalah aspek penggunaan bahasa sebagai praktik sosial.

Fairclough berpandangan juga bahwa di dalam wacana itu sendiri memiliki sedikitnya tiga kontribusi sosial. Adapun tiga kontribusi sosial tersebut adalah,

⁷ Rachmi Utari, *Analisis Wacana Puisi LE VOYAGE Karya Charles Baudelaire*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014. hlm, 15.

⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS, 2001. hlm, 286.

pertama; wacana memberikan kontribusi dalam mengkonstruksi identitas sosial dan posisi sosial subjek, *kedua*; wacana membantu mengkonstruksi relasi sosial di antara setiap orang dalam suatu ruang sosial, dan *ketiga*; wacana memberi kontribusi dalam membangun sistem pengetahuan dan sistem kepercayaan. Sehingga ketiga kontribusi wacana ini merupakan fungsi bahasa dan dimensi makna bahasa yang dihubungkan dengan identitas, relasional, dan ideasional.⁹

Kontribusi sosial terhadap wacana dipaparkan Norman Fairclough dalam model analisis wacana kritisnya terdiri dari tiga dimensi, adapun ketiga dimensi tersebut yaitu teks (*text*), Praktik wacana (*discourse practice*), dan praktik sosialkultur (*sociocultural practice*). Teks yang merupakan bahasa lisan atau tulisan, praktik wacana yang melibatkan proses produksi dan interpretasi teks, dan praktik sosialkultur adalah bagian dari tindak sosial.¹⁰

Praktik sosialkultur yang merupakan bagian dari tindak sosial ini merupakan wacana yang sangat sering diangkat di dalam berbagai karya sastra termasuk pada salah satu bentuk karya sastra yaitu puisi. Tindak sosial yang dituangkan dan digambarkan dalam setiap bait puisi merupakan bentuk wacana dari pengarang itu sendiri. Dalam puisi banyak wacana sosialkultur yang ingin disuarakan namun tidak banyak yang dapat memahami makna dari wacana sosialkultur yang disampaikan oleh penyair di dalam bentuk puisi. Sebagaimana yang telah disebutkan bahwa puisi yaitu merupakan bentuk representasi keadaan jiwa dalam kebahasaan.

⁹ Hamdan, *Wacana Dalam Perspektif Norman Fairclough*, Jurnal Komodifikasi, Vol 7, Juni 2019, hal 17-32.

¹⁰ Norman Fairclough, *Critical Language Awareness*, Terj, Hartoyo (Semarang: IKIP Semarang Press, 1995), hlm, 11-12.

Adapun representasi keadaan jiwa di dalam puisi *Mujarradu Muatın* karya Anis Chouchene peneliti menemukan adanya ketidakadilan yang menggambarkan tentang wacana sosialkultur yang dihadirkan oleh penyair atau pengarang. Anis Chouchene yang merupakan seorang sastrawan modern. Banyak karya-karya sastra yang ditulis Anis Chouchene di media sosial seperti Facebook, Youtube dan lain-lain. Dari karya sastra yang Anis Chouchene tuliskan di media sosial memberikan respon yang sangat luar biasa di kalangan masyarakat, hal ini dikarenakan banyak karya Anis Chouchene yang bertemakan tentang keadaan sosial masyarakat khususnya masyarakat Tunisia.

Salah satu dari karya Anis Chouchene yang terkenal di media sosial facebook dan youtube adalah puisi *Assalamualai'kum*, puisi ini juga mendapatkan respon yang sangat luar biasa sehingga dibicarakan di beberapa televisi dan juga telah diterjemahkan ke dalam bahasa-bahasa lain. Adapun puisi *Mujarradun Muatın* yang menjadi fokus dalam penelitian ini juga ditulis oleh Anis Chouchene pada Facebook dan juga terdapat di Youtube yang telah dijadikan video. Salah satu bait syair di dalam puisi *Mujarradu Muatın* tersebut adalah pada lirik yang berbunyi¹¹:

هو لهم البلاد والعباد
التاريخ والأمجاد
ونحن في حداد

Pada lirik ini peneliti melihat adanya problematika wacana sosialkultur di dalam masyarakat, di mana wacana sosialkultur tersebut memperlihatkan ketidakadilan yang dirasakan oleh suatu masyarakat. Penyair dalam hal ini

¹¹ Anis Chouchen, *Puisi Mujarradun Muathin*, Youtube, diakses, 29 Maret 2021 dari <https://www.youtube.com/watch?v=zywO9BrIosg&t=8s>

mengambarkan ketidakadilan, di mana sekelompok masyarakat memiliki negara serta pelayan yang melayaninya dalam bait syairnya *هو لهم البلاد والعباد* (yang memiliki negara dan pelayan negara), selain itu mereka juga memiliki sejarah dan kekayaan dalam bait *التاريخ والأجداد* (serta sejarah dan kekayaan). Sedangkan sebagian kelompok masyarakat lain tidak memilikinya dan merasakan kesedihan, hal ini terdapat dalam bait *ونحن في حداد* (dan kami berduka). Sehingga terlihat jelas dalam puisi ini menggambarkan adanya permasalahan sosialkultur ketidakadilan yang diwacanakan penyair pada puisi tersebut. Di mana masyarakat tersebut terbagi dalam dua kelompok, yang satu kelompok merasakan kenikmatan dan satu kelompok lainnya merasakan kesedihan.

Dari permasalahan sosial tersebut peneliti mencoba menganalisis lebih lanjut tentang wacana sosialkultur ketidakadilan dan representasi yang digambarkan di dalam puisi *Mujarradu Muatın* karya Anis Chouchen. Anis Chouchen yang merupakan sastrawan Tunisia, banyak karya-karya puisinya yang ditulis pada media sosial serta divirtualkan dalam bentuk video. Dari karya-karya puisinya tersebut banyak yang tema serta mengungkapkan tentang kemanusiaan dan juga mengangkat permasalahan sosial di sekitaran masyarakat Arab. Salah satunya yang terdapat juga di dalam puisi *Mujarradu Muatın* hal ini sebagaimana yang salah satu bentuk dari permasalahan sosial telah disebutkan di atas.

Anis Chouchene adalah seorang penyair muda di Tunisia, banyak dari karya-karya tulisan Anis Chouchene ditulis dalam bahasa Arab, Tunisa, dan Perancis.¹²

¹² سلفيا، "السيمائية في قصيدة 'سلام عليكم' لأنيس شوشان". بندا أتشييه، جامعة الرانيري

Juga karya-karya puisi yang ditulis Anis ini dijadikan dalam bentuk video sehingga bisa dinikmati oleh masyarakat melalui media sosial. Anis Chouchene juga menulis beberapa puisi tentang penolakan terhadap rasisme yang terjadi di negara-negara Arab khususnya yang terjadi di negara Tunisia.

Untuk dapat mengungkapkan wacana sosialkultur serta representasi yang ingin disampaikan oleh penyair Anis Chouchen dalam puisi *Mujarradun Muatın* tersebut sehingga analisis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana kritis Norman Fairclough. Hal ini peneliti lakukan karena dalam puisi tersebut terdapat wacana sosialkultur ketidakadilan yang ingin disampaikan oleh penyair, serta analisis wacana kritis ini dinilai cocok untuk digunakan dalam menganalisis dan mengungkapkannya. Selain itu penelitian analisis wacana kritis terhadap puisi juga sangat minim dilakukan. Padahal banyak wacana kritis yang disampaikan oleh penyair dalam bait puisi menggunakan bahasa yang indah.

Norman Fairclough sendiri berusaha membangun suatu model analisis wacana yang didasarkan pada linguistik serta mempunyai kontribusi di dalam analisis sosial dan budaya, sehingga Fairclough mengkombinasikan tradisi analisis tekstual di mana analisis tekstual selalu melihat bahasa dalam ruang tertutup dengan konteks masyarakat yang lebih luas.¹³ Dengan demikian, model analisis wacana kritis Norman Fairclough lebih mengarah pada pemakaian bahasa sebagai praktik sosial.

Dari bentuk dan model analisis wacana kritis Norman Fairclough sebagaimana yang disebutkan di atas. Peneliti menyakini bahwa model analisis

¹³ Endang Sumarti, *Analisis Wacana Kritis: Metode Analisis Dalam Perspektif Norman Fairclough*. Jurnal Lingua Scientia, Vol. 2, No. 2, November 2010. hlm, 158.

wacana kritis ini sesuai untuk diterapkan dalam penelitian ini serta dapat mengungkapkan wacana sosialkultur yang terdapat di dalam puisi *Mujarradu Muatin*. Dengan menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough juga membantu peneliti untuk mengungkapkan representasi ketidakadilan wacana sosialkultur yang terdapat dalam puisi *mujarradun muatin*.

Dari penjelasan yang telah peneliti uraikan di atas serta permasalahan yang peneliti temukan di dalam objek penelitian tersebut, maka peneliti mengangkat judul penelitian ini adalah “*Representasi Ketidakadilan Dalam Puisi “Mujarradu Muatin” Karya Anis Chouchen (Analisis Wacana Kritis Norman Farlough)*”.

B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang telah diuraikan di atas maka peneliti merumuskan permasalahan tersebut sebagai batasan dalam penelitian ini, adapun rumusan masalah yang peneliti angkat sebagai berikut:

1. Bagaimana representasi ketidakadilan dalam puisi *Mujarradun Muatin* berdasarkan AWK Norman Fairclough?
2. Bagaimana praktik wacana puisi *Mujarradun Muatin* berdasarkan AWK Norman Fairclough?
3. Bagaimana konteks wacana sosialkultur ketidakadilan dalam puisi *Mujarradun Muatin* berdasarkan AWK Norman Fairclough?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui representasi ketidakadilan dalam puisi *Mujarradu Muatin* berdasarkan AWK Norman Fairclough.
2. Mengetahui praktik wacana dalam puisi *Mujarradun Muatin* berdasarkan AWK Norman Fairclough.
3. Mengetahui konteks wacana sosialkultur ketidakadilan yang terdapat dalam teks puisi *Mujarradu Muatin*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tentang representasi ketidakadilan dan wacana sosialkultur dalam puisi *Mujarradu Muatin* ada dua yaitu:

1. Secara teoritis, menambah dan memperkaya khazanah keilmuan serta menjadi bahan referensi dan pengetahuan untuk mahasiswa yang mempelajari analisis kritik wacana Norman Farlough.
2. Secara praktik, mampu mengetahui dan melihat representasi wacana sosialkultur ketidakadilan yang terdapat dalam puisi *Mujarradu Muatin* karya Anis Chouchene dengan pendekatan analisis wacana kritis.

E. Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mencoba mencari beberapa penelitian terdahulu, dengan melihat analisis wacana kritis (AWK) Norman Fairclough. Namun masih belum banyak ditemukan yang menggunakan AWK Norman Fairclough dalam analisis puisi khususnya pada puisi Anis Chouchen. Adapun penelitian yang peneliti temukan di antaranya adalah sebagai berikut:

Dr. Haimi Zuhdy, M.Pd, MA. (2016), dalam penelitiannya yang berjudul “Dimensi Humanisme dan Munculnya Inspirasi Dalam Puisi Anis Susan dan Isa

Na'nguri”, dalam penelitian ini peneliti tersebut mendiskripsi nilai-nilai kemanusiaan dan latar belakang inspirasinya dalam puisi *Akhi Insan* dan *Assalamualaikum* karya Isa An-Nanguri dan Anis Chouchen dengan menggunakan metode sosiologi sastra. Adapun hasil dalam penelitian ini di dalam puisi *Akhi Insan* karya Isa An-Nanguri mengungkapkan sesama manusia dengan latarbelakang apapun maka harus selalu menjaga rasa kebersamaan dan juga harus saling menolong. Dan kemunculan puisi ini dilatarbelakangi oleh peperangan yang terjadi terutama di negara Palestina, ini adalah tempat sang penyair lahir dan tumbuh. Sedangkan puisi *Assalamualikum* karya Anis Chouchene, mengajak untuk selalu menuju perdamaian, apapun latar belakangnya, siapapun ia, bagaimanapun ia berkuasa, dan dimanapun ia bertugas, maka harus selalu menyebarkan perdamaian. Puisi ini juga dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan ras, di mana penyair yang memiliki kulit hitam, selalu dipinggirkan, dan juga pergolakan politik yang tidak pernah selesai di Tunisia, sehingga muncul puisi ini.

Rina Silvia (2017), dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Semiotika Pada Syair *Salamu'alaikum* Karya Anis Chouchen”, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis makna yang terdapat di dalam puisi *Salamua'alaikum* karya Anis Chouchene dengan menggunakan teori semiotika Michael Riffater, adapun dalam penelitian ini peneliti menganalisis makna secara heuristik dan hermeneutik dalam hubungan masyarakat. penelitian ini hanya berfokus pada analisis makna dengan menggunakan teori semiotika Michael Riffater dengan menggunakan puisi sebagai objek material. Adapun puisi yang dipilih sebagai objek material dalam penelitian ini adalah puisi Anis

Chouchene yang berjudul *Assalamualaikum*. Adapun hasil yang diperoleh oleh peneliti terdapat 29 makna semiotik yang terdapat dalam puisi tersebut dan analisis ini berdasarkan kesimpulan dan interpretasi bacaan.

Rifa'atul Mahmudah (2019), dalam tesisnya yang berjudul "Penggambaran Perempuan Arab Saudi Oleh Media Daring (Analisis Wacana Kritis Fairclough pada Media Al-Jazirah online dan Al-Madina)", Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Dalam penelitian ini mengangkat wacana transformasi perkembangan perempuan Arab seiring dengan proses realisasi visi 2030 kerajaan Arab Saudi pada berbagai ranah, yaitu ekonomi, politik, budaya, sosial, dan pendidikan, dalam berita yang terdapat di media daring Al-Jazirah online dan Al-Madina. Dengan menggunakan analisis wacana kritis Fairclough yang terdiri dari tiga kerangka kerja yaitu analisis tekstual, analisis praktik wacana, dan analisis praktik sosiokultural. Adapun hasil yang diperoleh adalah 1) berdasarkan analisis deskriptif, perempuan digambarkan dengan citra yang positif, 2) berdasarkan analisis praktik wacana, memperlihatkan bahwa wartawan menggunakan berbagai aktor sosial yang kebanyakan dari pihak pemerintah untuk menunjukkan keseriusan dalam upaya pemberdayaan dan peningkatan taraf hidup perempuan Arab sebagai misi merealisasikan visi 2030, 3) berdasarkan praktik sosiokultur menunjukkan bahwa transformasi di kerajaan terhadap beberapa kebijakan perempuan di berbagai sektor, dilatarbelakangi oleh kepentingan ekonomi (*economic interest*), kerajaan mencoba keluar dari bergantung pada minyak ke ekonomi pasca-minyak (*post-oil*), dengan mendiversikan ekonomi kerajaan.

Abdul Aziz (2008), dalam tesisnya yang berjudul “Representasi Aktor dan Peristiwa Sosial dalam Kritis Politik Suriah oleh *Al-Jazeera Arabic* dengan *Al-Jazeera English* (Tinjauan Analisis Wacana Kritis)”, Universitas Gajah Mada. Dalam penelitian ini menggunakan AWK Norman Fairclough untuk menganalisis tentang representasi aktor dan peristiwa sosial dalam wacana krisis politik Suriah pasca revolusi *Arab Spring*. Dengan objek media dari *Al-Jazeera Arabic* (AJA) dengan *Al-Jazeera English* (AJE), serta membandingkan keduanya. Hasil yang didapatkan, AJA cenderung menggunakan bahasa deskriptif dalam merepresentasikan aktor sosial dan peristiwa sosial. AJA cenderung merepresentasikan aktor secara sepihak, sementara AJE sendiri cenderung melibatkan berbagai pihak yang terlibat dalam konflik Suriah, Wacananya dibingkai oleh AJA ke dalam *frame* perang sipil Suriah yang melibatkan berbagai pihak dan faktor. Pada tataran struktur sosial, AJA memiliki Strategi representasi yang partisan, ideologi dan berpihak, dan berpihak kepada kebijakan luar negeri Qatar. AJE memiliki strategi representasi yang non-partisan, non-ideologis, dan tidak memihak.

Dari penelitian di atas dapat diketahui bahwasanya penggunaan teori analisis wacana kritis Norman Fairclough oleh kedua tesis tersebut digunakan untuk membandingkan suatu wacana pada media masa. Sedangkan peneliti sendiri mencoba menerapkan penggunaan teori analisis wacana kritis Norman Fairclough dalam analisis puisi khususnya pada puisi *Mujarradun Muatin* karya Anis Chouchene untuk mengungkapkan wacana ketidakadilan yang direpresentasikan dalam puisi tersebut dan puisi Anis Chouchene yang menjadi objek kajian belum

ada yang melakukan kajian penelitian pada puisi *Mujarradun Muatin*, hal ini menjadi fokus peneliti untuk melakukan pada puisi tersebut.

F. Kerangka Teoritik

1. Representasi

Setiap puisi yang merupakan bentuk imaji dari seorang penyair yang dituangkan dalam kata-kata ini adalah bentuk dari perasaan dan wacana yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca. Untuk mengungkapkan wacana yang disampaikan penyair tersebut perlu dilakukan analisis wacana kritis guna dapat melihat representasi dari puisi tersebut dalam hal ini adalah puisi *Mujarradun Muatin*.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan representasi sebagai perbuatan yang mewakili, ataupun keadaan yang bersifat mewakili. Representasi juga dapat dipahami sebagai sebuah tanda yang berfungsi untuk menampilkan kembali sesuatu yang diserap, diindra, dibayangkan atau dirasakan dalam bentuk fisik.¹⁴

Representasi merupakan penyajian kembali kenyataan atau konstruksi imaji ke dalam bentuk visual dan verbal yang menyiratkan di dalamnya sebuah makna dan ideologi tertentu. Kontruksi dan pemilihan penanda yang dibentuk kemudian diwujudkan dalam representasi. Sehingga representasi dapat mengartikan bentuk visual dan verbal serta memiliki matrealitas tertentu yang

¹⁴ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 3.

dapat dibaca atau dilihat serta bisa diproduksi, ditampilkan, digunakan, dipahami dalam konteks sosial tertentu.¹⁵

Stuart Hall berpendapat bahwa representasi merupakan salah satu bentuk praktek penting dalam memproduksi kebudayaan. Representasi tidak hanya melibatkan bagaimana identitas budaya disajikan di dalam sebuah teks tetapi juga melihat konstruksi di dalam proses produksi dan persepsi masyarakat yang mengkonsumsi nilai-nilai budaya yang direpresentasikan.¹⁶

Ada dua hal terpenting yang terdapat pada tahap representasi, pertama apakah seseorang, kelompok, atau gagasan tersebut ditampilkan sebagaimana mestinya. Kedua, bagaimana representasi tersebut ditampilkan dalam teks.¹⁷ Sehingga dapat dilihat tujuan dasar dari representasi adalah untuk mengetahui bagaimana seseorang, kelompok, kegiatan, dan tindakan yang ditampilkan pada teks.

2. Wacana sosiokultur

Wacana sosiokultur merupakan bagian praktik dari analisis wacana kritis (AWK) Norman Fairclough. Adapun wacana sosiokultur dalam penelitian ini melihat satuan bahasa yang mengungkapkan kondisi sosial dalam puisi *Mujarradun Muaṭin*. Analisis wacana kritis (AWK) adalah teori utama dalam penelitian ini serta wacana sosiokultur yang merupakan bagian dari AWK

¹⁵ Jessyka Bella Eswigati, *Representasi Realitas Sosial Politik Dalam Kumpulan Puisi Buku Latihan Tidur Karya Joko Pinurbo: Kajian Stilistika*, E-PROSIDING Seminar Nasional Pekan Chairil Anwar, Jember University Press. Vol. 1, No. 1, Oktober 2020.

¹⁶ Stuart Hall, *Representation: Cultural Representations And Signifying Practices*, (London, Thousand Oaks, New Delhi: Sage Publications) 1997, hlm. 1.

¹⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana Teks (Pengantar Analisis Teks Media)*, (Yogyakarta: LkiS Group), 2017, hlm 113.

tersebut merupakan praktik analisis untuk mengungkapkan bentuk wacana sosiokultur ketidakadilan yang terdapat di dalam puisi *Mujarradun Muatin*.

Wacana merupakan satuan bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan serta mempunyai awal dan akhir yang nyata disampaikan baik secara lisan maupun secara tertulis.¹⁸ Kridalaksana menyebutkan wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap dalam hierarki gramatikal, hal ini dilihat dari pendapatnya yang mengatakan bahwa wacana merupakan satuan gramatikal tertinggi yang direalisasikan dalam bentuk karangan, dimana paragraf, kalimat, ataupun kata yang membawa amanat secara lengkap.¹⁹

Adapun Hierarki gramatikal adalah satuan gramatikal bahasa yang tertinggi atau terbesar. Kedudukan wacana dalam hierarki gramatikal atau kebahasaan menempati pada tempat tertinggi sebagaimana yang telah dijelaskan di atas. Di dalam bidang linguistik, kedudukan wacana bisa dilihat dalam bagan yang digambarkan oleh Chaer sebagai berikut²⁰:

Wacana
Kalimat
Klausa
Frase
Kata

¹⁸ Henry Guntur, Djago Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesai*. Bandung: Angkasa, 2009. hlm 19.

¹⁹ Kridalaksana, Harimurti, *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001. hlm. 231.

²⁰ Chaer, Abdul, *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012. hlm, 274.

Morfem
Fonem

Bagan 1.1. Kedudukan wacana dalam hierarki kebahasaan

Di dalam satuan bahasa yang terlengkap wacana dapat dinyatakan baik secara lisan maupun secara tertulis. Adapun yang disebut secara lisan seperti pidato, ceramah, khotbah, dan dialog. Sedangkan yang disebut secara tertulis seperti cerpen, novel, buku, surat, dan dokumentasi tertulis lainnya. Hal ini juga dilihat dari segi bentuk yang bersifat kohesif yaitu saling terkait dan dari segi maknanya yang bersifat koheren yaitu terpadu.²¹

Wacana yang dilihat dari segi bentuk koheren yaitu memiliki makna yang saling berkaitan antara satu kalimat dengan kalimat lainnya. Adapun maksudnya adalah suatu wacana tidak dapat dimaknai melalui satu kalimat yang terkandung di dalamnya, akan tetapi harus terhubung serta adanya keterkaitan yang mengaitkan di antara makna satu kalimat dengan kalimat lainnya sehingga dapat membentuk kesatuan makna yang sesuai.²²

Richards mengemukakan bahwasanya konsep koherensi yang diterapkan dalam wacana dialog atau percakapan sangatlah berbeda dengan cara koherensi yang diciptakan dalam wacana tulis.²³ Di mana wacana tulisan itu direncanakan, diatur secara ketat, dan biasanya merupakan hasil produk seseorang. Adapun

²¹ Sumarlam, *Teori dan Praktek Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra, 2003. hlm, 15.

²² Bayu Indra Pratama, Adinda Ardwi Illahi Ulfa, *Discourse Networking Analysis Sebagai Metode Penelitian Alternatif Dalam Kajian Ilmu Komunikasi*. E-Journal Kementerian Komunikasi dan Informatika RI Vol. 21, No. 2, 2017. hlm, 127.

²³ Van Dijk, Teun, *Discourse And Society*. Vol 4 (2). London, Newbury Park and New Delhi: Sage, 1993.

wacana lisan tidak direncanakan sebelumnya, melainkan diproduksi dalam waktu yang berkesinambungan dengan cara saling bekerja sama.

Adapun wacana sosialkultur merupakan perbaduan dari dua kata yang terdiri wacana dan sosial. Wacana sebagaimana dijelaskan di atas yang merupakan bentuk tertinggi dari gramatikal, serta terdiri dari wacana tulis dan wacana lisan. Dengan demikian dapat dipahami wacana berhubungan dengan makna di dalam bahasa serta bentuk dari gramatikal bahasa itu sendiri. Sedangkan sosial berkenaan dengan masyarakat, yang merupakan suatu ilmu yang mempelajari kondisi suatu masyarakat disebut dengan sosiologi. Di dalam disiplin ilmu sosial yang terutama sosiologi terdiri dari tiga hal, yaitu paradigma fakta sosial, definis sosial, dan perilaku sosial.²⁴

Eriyanto menyebutkan di dalam ranah sosiologi, wacana terutama menunjuk kepada hubungan antara konteks sosial dari pemakaian bahasa. Sehingga analisis wacana di dalam paradigma ini menekankan terhadap proses produksi dan reproduksi makna. Adapun individu tidak dianggap sebagai subjek yang netral, di mana ia bisa menafsirkan makna secara bebas sesuai dengan pikirannya. Hal ini dikarenakan hubungan yang sangat erat dan pengaruh kekuatan sosial yang ada di dalam masyarakat.²⁵

Paradigma berpikir yang melihat pesan atau makna yang terkandung sebagai pertarungan kekuasaan, sehingga teks atau wacana dipandang sebagai bentuk dominasi dan hegemoni suatu kelompok terhadap kelompok lainnya.

²⁴ Happy Susanto, *Konsep Paradigma Ilmu sosial dan Relevansinya Bagi Perkembangan Pengetahuan*, MUADDIB, Vol. 04, No. 02, Juli-Desember, 2014. hlm, 94.

²⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS, 2001. hlm, 6.

Wacana dalam bentuk yang demikian adalah suatu alat representasi dari suatu kelompok yang dominan guna memarjinalkan posisi kelompok yang tidak dominan.²⁶

Adapun representasi dari suatu kelompok dalam bentuk teks tertentu dapat pahami wacana tersebut dengan melakukan analisis wacana kritis. AWK itu sendiri menganggap bahasa sebagai wacana yang merupakan bentuk tindakan sosial yang menciptakan dan mengubah dunia, juga menganggap bahwa bentuk tindakan sosial yang secara historis kultural muncul dalam hubungan yang dialektis dengan adanya praktik-praktik sosial yang lain.²⁷

Stubs berpandangan bahwa analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti atau menganalisa bahasa yang digunakan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.²⁸ Stubs juga menambahkan bahwa analisis wacana menekankan pada kajian penggunaan dalam konteks sosial, yang dikhususkan dalam interaksi antar penutur. Hal ini sejalan dengan pendapat Cook yang mengatakan bahwa analisis wacana adalah kajian yang membahas tentang wacana, sedangkan wacana tersebut yaitu bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi.²⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan wacana sosialkultur merupakan Bentuk pemaknaan dari suatu wacana baik itu yang terdiri dari wacana lisan maupun dari wacana tulisan, dengan melihat konteks sosial dalam menafsirkan makna tersebut. penafsiran makna dilakukan dengan menggunakan AWK.

²⁶ *Ibid.* hlm, 10.

²⁷ Marianne Jorgensen, Louise Phillips, *Discourse Analysis as Theory and Methode*. Los Angeles: Sage, 2002. hlm, 61-62.

²⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS, 2001. hlm, 7.

²⁹ *Ibid.* hlm, 7.

3. Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough

Analisis wacana kritis (AWK) atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *Critical Discourse Analysis (CDA)* yang merupakan upaya atau proses penguraian untuk memberikan penjelasan dari suatu wacana yang diinginkan, sehingga ditemukan suatu konteks yang disadari bawah adanya kepentingan. Sehingga bahasa tidak hanya dipahami sebagai studi di dalam analisis wacana kritis, walaupun pada akhirnya, analisis wacana kritis menggunakan bahasa itu sendiri sebagai bahan analisisnya di dalam teks.

Bahasa yang menjadi salah satu akar dari persoalan secara keseluruhan, maka pengkajian terhadap aspek linguistik dalam bahasa itu adalah penting. Di dalam analisis wacana kritis struktur linguistik *pertama* digunakan untuk mengestimasi, mentransformasi, dan mengaburkan analisis realitas. *Kedua* yaitu mengatur ide serta perilaku orang lain. Serta yang *ketiga* yaitu mengolongkan suatu kelompok masyarakat.³⁰

Fairclough menyebutkan bahwa analisis wacana kritis ini digunakan untuk menganalisis terhadap wacana-wacana kritis, adapun wacana-wacana-wacana kritis tersebut di antaranya, politik, ras, gender, kelas sosial, dan hegemoni. Kemudian Fairclough meringkas prinsip-prinsip tentang ajaran analisis wacana kritis tersebut sebagai berikut:

- a) Membahas tentang masalah-masalah sosial
- b) Mengungkapkan relasi-relasi kekuasaan yang merupakan diskursif
- c) Mengungkapkan budaya dan masyarakat

³⁰ Mustofa, *Analisis Wacana Kritis (AWK) Dalam Cerpen Dua Sahabat Karya Budi Darma: Konteks Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Jurnal BASTRA, Vol. 1, No.1, Juni 2014. hlm, 14.

- d) Bersifat ideologi dan historis
- e) Mengemukakan hubungan teks dengan masyarakat
- f) Bersifat interpretatif dan eksplanatori.³¹

Menurut Fairclough, studi bahasa kritis atau pendekatan kritis telah menjadi peran dalam mengembangkan kesadaran khususnya bagi mereka yang didominasi dengan cara-cara linguistik, hal ini disebabkan ilmu-ilmu sosial tidak netral, ilmu sosial memiliki hubungan khusus dengan kelompok atau kekuatan dominan atau yang didominasi. Selain itu juga, pendekatan ini juga menunjukkan bagaimana masyarakat dan wacana saling membentuk satu sama lainnya (wacana dibentuk oleh masyarakat dan masyarakat dibentuk oleh wacana).³²

Dalam pandangannya Fairclough terdapat fungsi relasi antara konstruksi tekstual dengan kondisi-kondisi sosial, institusional, dan ideologis dalam proses-proses produksi serta resepsinya. Struktur-struktur linguistik ini digunakan untuk mensistematisasikan dan mentransformasikan realitas. Dengan demikian, dimensi kesejarahan, struktur sosial, dan ideologi merupakan sumber utama pengetahuan dan hipotesis dalam kerangka kerja kritisisme linguistik.³³

Fairclough mengkombinasikan teori sosial dengan linguistik yang kemudian melahirkan linguistik kritis. Dalam hal ini Fairclough memanfaatkan

³¹ Fairclough, N. & Wodak, R. *Critical Discourse Analysis. In T. Van Dijk (Ed.), Discourse Studies: A Multidisciplinary Introduction*. London: Sage, 1997. hlm, 271-280.

³² Norman Fairclough, *Critical Language Awareness*, Terj. Hartoyo (Semarang: IKIP Semarang Press, 1995), hlm. 11.

³³ Umar Fauzan, "Analisis Wacana Kritis dari Model Fairclough hingga Mills", *Jurnal Pendidik*, Vol. 6, No. 1 (2014), hlm. 2.

teori-teori Antonio Gramsci dan Louis Althusser, untuk membuktikan adanya potensi transformasi sosial dalam diskursus. Relasi yang terjalin ini sangat berperan untuk melihat bagaimana relasi kuasa di balik teks dan bagaimana kekuasaan ideologis diartikulasikan secara tekstual.³⁴

Wacana menurut Fairclough memiliki tiga dimensi yang terdiri dari teks bahasa lisan atau tulis; suatu interaksi antar orang (*deskripsi* dari teks), yang melibatkan proses produksi dan interpretasi teks (*interpretasi* dari proses interaksi); dan bagian dari tindak sosial (penjelasan bagaimana proses interaksi berhubungan dengan tindak sosial).³⁵ Model tiga dimensi Fairclough (teks, praktik kewacanaan, dan praktik sosial) dibedakan sebagai tiga tataran yang bisa dipisahkan secara analitis.³⁶

Secara umum, tujuan dari tiga dimensi tersebut adalah sebagai kerangka analisis dalam analisis wacana. Penggunaan tiga dimensi tersebut juga disandarkan pada asumsi bahwa teks tidak pernah bisa dipahami atau dianalisis secara terpisah, dalam artinya bahwa hanya bisa dipahami dalam kaitannya dengan jaring-jaring teks lain dan hubungannya dengan konteks sosial.³⁷

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, model analisis wacana kritis Norman Fairclough yang pada dasarnya menganalisis wacana dalam tiga dimensi yaitu teks, praktik wacana (*discourse practice*), dan praktik

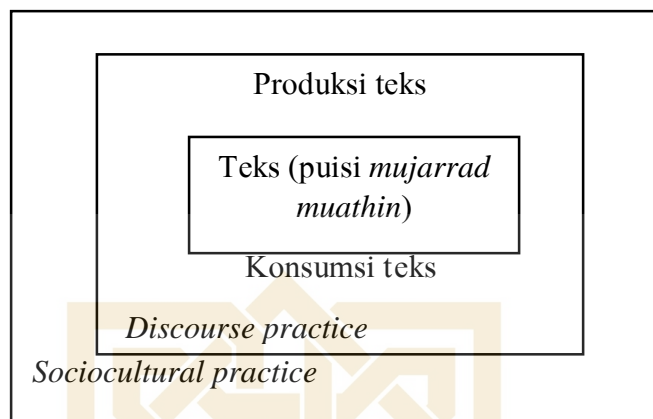
³⁴ Elya Munfarida, "Analisis Wacana Kritis dalam Perspektif Norman Fairclough", KOMUNIKA, Vol. 8, No. 1 (Januari-Juni 2014), hlm. 3.

³⁵ Norman Fairclough, *Critical Language Awareness*, hlm. 11-12.

³⁶ Marianne W. Jorgensen & Louise J. Phillips, *Analisis Wacana: Teori dan Metode* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 149.

³⁷ Marianne W. Jorgensen & Louise J. Phillips, *Analisis Wacana: Teori dan Metode*, hlm. 130.

sosialkultur (*sociocultural practice*). Adapun ketiga dimensi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1.2. model analisis wacana Norman Fairclough

a) Analisis Teks

Tahapan pertama dalam kerangka analisis tiga dimensi analisis wacana kritis (AWK) Fairclough adalah analisis tekstual. Dimensi teks ini merupakan bagian dari mikrostruktural, adapun yang analisis dilakukan secara linguistik yaitu dengan melihat kosakata, semantik, dan sintaktis. Menurut Fairclough, ada empat hal yang dapat dianalisis dalam tahap analisis teks yaitu kosakata (*Vocabulary*), tata bahasa (*grammar*), kohesi, dan struktur teks. kosakata yang berhubungan dengan kata per kata itu sendiri, tata bahasa yang berhubungan dengan kombinasi-kombinasi di dalam klausa dan kalimat, kohesi berhubungan dengan bagaimana klausa dan kalimat dihubungkan dengan yang lain secara bersamaan, dan struktur teks berhubungan dengan kekayaan penyusun teks.³⁸

³⁸ Norman Fairclough, *Discourse and Social Change* (Cambridge: Polity Press, 1992), hlm.75.

Dari tahapan analisis teks selanjutnya menarik nilai-nilai yang ada di dalamnya. Menurut Fairclough ada empat nilai di dalam analisis teks tersebut yaitu, eskperiental (*experiential*), relasional (*relational*), ekspresif (*expressive*), dan konektif (*connective*).³⁹ Pertama nilai eksperiental, nilai ini menunjukkan pada jejak ideologis yang digunakan oleh produser teks dalam merepresentasikan dunia natural atau sosial. Aspek nilai eksperiental penting dalam mengungkapkan perbedaan ideologis yang direpresentasikan di dalam teks. Kedua nilai relasional, ini merupakan jejak tentang relasi sosial yang dituangkan atau ditampilkan dalam teks. nilai relasional ini memfokuskan pada pemilihan serta penggunaan kata di dalam teks yang berperan dan berkontribusi pada penciptaan relasi sosial di antara para partisipan. Ketiga nilai ekspresif, nilai ini bermakna jejak evaluasi produser teks yang terkait dengan realitas. Nilai ekspresif biasanya berhubungan dengan subjek dan identitas sosial. Keempat nilai konektif, nilai ini yang menghubungkan bagian-bagian dalam teks. selain menghubungkan bagian-bagian dalam teks, nilai konektif juga terkait hubungan teks dengan konteks situasional teks tersebut. dalam lingkup tata bahasa, koneksi internal teks bisa dilihat dari penggunaan konektor (kata penghubung), referensi (kalimat yang dirujuk oleh kalimat setelahnya), dan kohesi di antara kalimat satu dengan kalimat yang lain.⁴⁰

³⁹ Norman Fairclough, *Language and Power* (New York: Reuledge, 2001), hlm. 92-93

⁴⁰ Elya Munfarida, *Analisis Wacana Kritis dalam Perspektif Norman Fairclough*, hlm 9-

b) Analisis Praktik Wacana (*Discourse Practice*)

Analisis praktik wacana (*discourse practice*) memiliki tujuan utama untuk mengetahui bagaimana produksi dan konsumsi teks. Tahap ini dinamakan oleh Fairclough dengan tahap *interpretasi*.⁴¹ Teks dibentuk lewat suatu praktik diskursus, yang akan menentukan bagaimana teks tersebut diproduksi. Terdapat dua sisi pada praktik diskursus, yaitu produksi teks yang terdapat di pihak penulis dan konsumsi teks yang terdapat di pihak khalayak atau pembaca.⁴² Fairclough menyatakan bahwa teks dengan diskursus merupakan hal yang tidak dapat disamakan, karena diskursus bersifat lebih luas. Dalam analisis ini tidak hanya berfokus pada teks saja, tetapi juga melihat pada konsumsi teks oleh pembaca dan kemudian melihat relasinya terhadap kondisi sosiokulturalnya.⁴³

c) Analisis Praktik Sosiokultur (*Sociocultural Practice*)

Analisis praktik sosiokultur disebut oleh Fairclough dengan *eksplanasi*. Eksplanasi itu sendiri bertujuan untuk mengetahui hasil penafsiran dan penjelasan dari praktik wacana. Praktik sosiokultur dapat dilihat pada tingkat situasi langsung (*the immediate situation*), lembaga/institusi/organisasi yang lebih luas, dan pada tingkat masyarakat. misalnya, seseorang dapat membaca interaksi yang terjadi antara pasangan suami istri dalam hal hubungan khusus mereka (mikro/lebih dekat), hubungan antar mitra dalam keluarga disebut sebagai institusi, atau gender hubungan dalam masyarakat yang lebih besar

⁴¹ Norman Fairclough, *Language and Power*, hlm. 118.

⁴² Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, hlm. 316-317.

⁴³ Elya Munfarida, *Analisis Wacana Kritis dalam Perspektif Norman Fairclough*, hlm.8

(makro).⁴⁴ Pembahasan praktik sosiokultur meliputi tiga tingkatan tingkat situasional, institusional, dan sosial.

1) Situasional

Teks yang dihasilkan tidak dalam ruang hampa, melainkan teks dihasilkan dalam suatu kondisi dan atau suasana yang khas dan unik. Jika wacana dipahami sebagai suatu tindakan maka tindakan itu adalah upaya untuk merespon situasi atau konteks sosial tertentu⁴⁵

2) Institusional

Level ini melihat pengaruh dari institusi terhadap produksi teks baik secara internal maupun eksternal. Institusi bisa berasal dari kekuatan aparat dan pemerintah, bisa juga yang berupa ekonomi dan politik. Institusi-institusi ini bisa dijadikan salah satu hal yang mempengaruhi teks. seperti politik yang menjadikan media sebagai sarannya, disamping media adalah partisan yang secara sengaja dibuat untuk tujuan politik, juga kontrol terhadap pikiran masyarakat.⁴⁶

3) Sosial

Perbedaan level sosial dengan situasi terletak pada cakupannya. Aspek sosial lebih luas, lebih melihat pada aspek makro seperti sistem politik, ekonomi, atau sistem budaya masyarakat secara keseluruhan. Sistem-sistem tersebut yang akan menentukan siapa yang berkuasa pada akhirnya, nilai-nilai apa saja yang mendominasi di dalam masyarakat, serta

⁴⁴ Norman Fairclough, *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*, (London & New York: Routledge) 2013 hlm. 132.

⁴⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, hlm. 322.

⁴⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, hlm. 322.

bagaimana sistem nilai tersebut mempengaruhi dan menentukan. Sebuah teks yang diberitakan oleh seorang dari sistem politik otoriter tentu saja berbeda dengan teks yang dihasilkan dalam politik liberal.⁴⁷ Hal ini juga dengan teks-teks puisi yang dihasilkan oleh penulis atau pengarang.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini dapat membantu peneliti untuk memperoleh jawaban atas masalah atau gejala, fakta dan realita yang di hadapi, sekaligus memberikan pemahaman dan pengertian baru atas masalah tersebut sesudah menganalisis data yang ada. Peneliti menggunakan beberapa tahap yaitu:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah berbentuk kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun pendekatan kualitatif atau metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam, dengan kata lain suatu daya mengandung makna.⁴⁸ Data yang dikumpulkan serta diuraikan, dikaji, dideskripsikan, dan dianalisis dalam penelitian ini adalah puisi *Mujarradun Muatin*.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

⁴⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, hlm. 326.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2014), hlm. 3.

a) Objek Material

Objek material dalam penelitian ini adalah materi atau pembahasan yang akan dibahas. Adapun objek materialnya adalah puisi *Mujarradun Muaṭin* karya Anis Chouchene.

b) Objek Formal

Adapun objek formal dalam penelitian ini adalah berfokus pada representasi ketidakadilan dan wacana sosialkultur dalam puisi *Mujarradun Muaṭin* berdasarkan AWK Norman Fairclough.

3. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu: data primer dan data sekunder. Menurut Siswantoro, data primer adalah sumber utama dalam penelitian yang diproses sumbernya tanpa perantara.⁴⁹ Adapun data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau lewat perantara, akan tetapi berdasarkan kategori konsep.⁵⁰

a) Data primer meliputi objek material atau data utama dari penelitian ini yaitu puisi Anis Chouchene yang berjudul *Mujarradu Muaṭin* dari akun resmi Facebook Anis Chouchene yang diunggah pada tanggal 20 Juli 2019.⁵¹

b) Data sekunder adalah penunjang dalam penelitian ini yang terdiri dari referensi yang memiliki keterkaitan dengan penelitian dan juga

⁴⁹ Siswantoro, *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*, (Surakarta. UMS. 2005), hlm. 54.

⁵⁰ Siswantoro, *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*, hlm. 64.

⁵¹ Anis Chouchene, Facebook, diakses pada 24 Agustus 2021, <https://pl-pl.facebook.com/759950727455727/posts/2364893776961406/>.

merupakan objek formal yang berupa AWK Norman Fairclough seperti jurnal, tesis, dan referensi-referensi lainnya.

4. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah bagian yang penting dalam penelitian ini guna untuk dilakukan supaya masalah dapat terpecahkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Metode simak dan teknik catat.

a) Metode simak

Menyimak tidak hanya dilakukan dengan mendengar melainkan membaca juga termasuk di dalamnya. Sedangkan menurut Sudaryanto metode simak digunakan teknik dasar yang meliputi teknik sadap, simak libat cakap, simak bebas libat cakap, rekam, dan catat.⁵² Peneliti menyimak data kemudian mencatat, sehingga peneliti dalam hal ini memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

b) Teknik catat.

Teknik catat dilakukan dengan cara mencatat hasil penyimakan dari sumber data. Dalam data yang dicatat akan disertakan sumber datanya guna pengecekan ulang terhadap sumber data ketika diperlukan dalam rangka analisis data.

5. Teknik Analisis data

⁵² Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik* (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press. 2015), hlm. 203-205

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data diperoleh. Aktivitas dalam melakukan analisis data yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁵³

a) Reduksi data

Mengidentifikasi data diperoleh melalui menyimak dan catat dalam bentuk uraian secara rinci. Data yang diambil adalah kutipan representasi ketidakadilan dan wacana sosialkultur dalam puisi *Mujarradun Muatin*.

b) Sajian data

Mengklasifikasi data berdasarkan jenis permasalahan untuk memudahkan dalam analisis. Data yang diklasifikasi adalah representasi ketidakadilan dan wacana sosialkultur dalam puisi *Mujarradun Muatin*.

c) Penarikan kesimpulan

Mendeskrripsikan data yang diteliti mengenai bentuk representasi ketidakadilan dan wacana sosialkultur dalam puisi *Mujarradun Muatin* berdasarkan AWK Norman Fairclough.

Sedangkan Data analisis menggunakan teknik analisis wacana kritis menurut Fairclough, yang terdiri dari analisis teks bahasa, analisis praktik wacana, analisis praktik sosiokultural. Dengan langkah analisis meliputi⁵⁴:

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*, hlm.91.

⁵⁴ Anang Santoso, *Studi Bahasa Kritis: Menguak Bahasa Membongkar Kuasa*, (Bandung: Mandar Maju, 2012) hlm, 171-172.

- 1) Pembacaan secara kritis dan kreatif terhadap seluruh data
- 2) Pereduksian data sesuai dengan dominan masalah
- 3) Penyajian data yang terdiri atas identifikasi dan klasifikasi data berdasarkan dominan masalah
- 4) Interpretasi relasi teks dengan konteks situasi
- 5) Eksplanasi relasi teks dengan konteks institusi, masyarakat, dan budaya
- 6) Penyimpulan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan tulisan yang sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca dalam memahami penelitian, peneliti membagi pembahasan penelitian ini ke dalam empat bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II memuat tentang biografi dari Anis Chouchen dan karya-karyanya

BAB III berisi analisis wacana kritis Norman Fairclough dari puisi *Mujarradu Muatın* karya Anis Chouchene tersebut.

BAB VI berisi analisis representasi ketidakadilan dalam wacana sosialkultur Puisi *Mujarradu Muatın* karya Anis Chouchen.

BAB V penutup, terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran yang menjadi perhatian untuk pembaca dan peneliti selanjutnya agar lebih baik lagi dalam menghasilkan karya penelitiannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dari analisis dan pembahasan data, penulis dapat memperoleh dan menyampaikan kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Representasi Ketidakadilan dalam Puisi *Mujarradun Muaṭin* Karya Anis Chouchene (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough dalam puisi *Mujarradun Muaṭin* karya Anis Chouchene terdapat tiga (3) bagian pada analisis wacana kritis tersebut yaitu: 1) Analisis Teks, pada analisis ini dilakukan analisis terhadap kosakata, tata bahasa, kohesi teks, dan struktur teks. 2) Analisis Praktik Wacana, pada analisis ini dilakukan analisis berfokus pada bagaimana produksi dan konsumsi teks puisi *Mujarradun Muaṭin*. 3) Analisis Praktik Sosiokultur, pada analisis ini dilakukan analisis terhadap konteks sosial yang ada di luar teks, akan tetapi praktik sosiokultur ini menentukan bagaimana teks diproduksi dan dipahami.
2. Analisis teks dalam puisi *Mujarradun Muaṭin* karya Anis Chouchene menggunakan bahasa yang sederhana serta mudah dipahami. Di dalam teks puisi ini menggunakan ungkapan *dhomir mutaklaim* yang menunjukkan kepada Anis Chouchene sendiri dan masyarakat. Berdasarkan penggunaan

dhomir mutaklaim tersebut menunjukkan bahwa puisi ini merupakan bentuk dari representasi keadaan jiwa pengarang itu sendiri.

3. Analisis praktik wacana yang dilakukan dalam teks puisi *Mujarradun Muaṭin* memperlihatkan produksi teks ini merupakan bentuk keresahan penyair yaitu Anis Chouchene terhadap pemerintahan Tunisia. Bentuk keresahan merupakan representasi ketidakadilan yang dirasakan oleh masyarakat Tunisia dan Anis Chouchene sendiri merupakan bagian dari masyarakat yang merasakan ketidakadilan yang dilakukan oleh pemerintahan Tunisia. Puisi *Mujarradun Muaṭin* ditampilkan di media sosial agar masyarakat dan pemerintahan Tunisia mengetahui bentuk keresahan yang dirasakan oleh penyair dan masyarakat Tunisia, serta mengajak masyarakat Tunisia untuk menyadari dan berpikir kritis terhadap bentuk ketidakadilan.
4. Analisis praktik sosialkultur memperlihatkan bahwa situasional masyarakat dan penyair menerima ketidakadilan dari pemerintahan Tunisia. Ketidakadilan yang dilakukan oleh pemerintah terlihat dalam puisi *Mujarradun Muaṭin* yang mengungkapkan bahwa pemerintahan membatasi setiap masyarakat yang kritis dengan pemerintahan Tunisia. Adapun bentuk ketidakadilan lain adalah kebijakan yang dilakukan oleh pemerintahan hanya memberikan keuntungan bagi penguasa dan orang-orang yang berada disekitar pemerintahan Tunisia.
5. Puisi *Mujarradun Muaṭin* merupakan bentuk wacana dari keresahan Anis Chouchene terdapat kebijakan pemerintahan Tunisia yang memberikan

ketidakadilan terhadap masyarakat. ketidakadilan yang dirasakan Anis Chouchene dituangkan dalam kata-kata yang sederhana untuk mengingatkan masyarakat tentang kondisi pemerintahan Tunisia. Media sosial Facebook menjadi lembaga penyair menyampaikan wacana kritisnya kepada masyarakat serta mengingatkan kembali pemerintahan Tunisia bahwa pasca *Arab Spring* yang telah berlalu 10 tahun masih adanya ketidakadilan yang dirasakan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dan juga penulis merekomendasikan beberapa saran diantaranya, yaitu:

1. Penelitian yang penulis lakukan terhadap puisi *Mujarradun Muaṭin* berdasarkan Analisis Wacana Kritis (AWK) Norman Faircloughn yang berfokus pada representasi wacana sosiokultur ketidakadilan akan lebih baik jika terus dikembangkan dan dikaji secara lebih mendalam. Khususnya dalam segi Analisis Wacana Kritis (AWK), guna untuk mengetahui lebih jauh tentang wacana kritis yang terdapat dalam puisi *Mujarradun Muaṭin*.
2. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan Analisis Wacana Kritis (AWK) Norman Faircloughn serta penerapan analisis ini di dalam karya sastra khususnya dalam karya sastra puisi-puisi Arab baik yang terdahulu maupun yang modern saat ini.

3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu dijadikan rujukan bagi instansi-instansi pendidikan ataupun kampus-kampus dalam melakukan pembinaan dalam penelitian Analisis Wacana Kritis (AWK), khususnya bagi mahasiswa pada program studi Bahasa dan Sastra Arab di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Serta juga memberikan pengetahuan dan diharapkan menambahkan pengetahuan yang lebih terhadap Analisis Wacana Kritis dalam karya sastra Arab lainnya.



Daftar Pustaka

- Affan, Mohammad. "Arab Spring Dalam Sastra Arab: Ekspresi dan Representasi." *Jurnal Al-Irfan* 1 (September 2018).
- Ahmad kurkhi, Zakaria. *Al-Muyassar Fi 'ilmin Nahwi*. 26. Garut: Ibnu Azka Press, t.t.
- Ahmed. مواطن مجرد. Video. Youtube, 2020.
<https://www.youtube.com/watch?v=zywO9BrIosg&t=8s>.
- Arabhistoryso.com. "أنيس شوشان ويكيبيديا." Diakses 6 Juli 2021.
<https://arabhistoryso.com/>
- Baryadi, Pratomo. "Konsep-konsep Pokok Dalam Analisis Wacana Widyaparwa." 57. Jakarta: Pusat Bahasa, 2001.
- Bella Eswigati, Jessyka. "Representasi Realitas Sosial Politik Dalam Kumpulan Puisi Buku Latihan Tidur Karya Joko Pinurbo: Kajian Stilistika." *Jember University Press*, 1, 1, no. E-Prosiding Seminar Nasional (Oktober 2020): 194–201.
- Ceicdata.com, "Tunisia Population",
<https://www.ceicdata.com/en/indicator/tunisia/>, diakses pada 21 Agustus 2021
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Chouchene, Anis. "مجرد مواطن." Media Social. Facebook (blog). Diakses 6 Februari 2021. <https://pl-pl.facebook.com/759950727455727/posts/2364893776961406/>.
- Di Illo, Nicole. "Tunisia Cracks Down On Social Media 10 Years After Arab Spring." *VOA News* (blog), 10 Maret 2021.
<https://www.voanews.com/africa/tunisia-cracks-down-social-media-10-years-after-arab-spring>.
- Dubois, Jean. *Dictionnaire de Linguistique*. Paris: Larousse, 2000.
- Ebah, Suhaebah. "Penyulihan Sebagai Alat Kohesi Dalam Wacana." Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, 1996.

- Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS, 2001.
- . *Analisis Wacana Teks (Pengantar Analisis Teks Media)*. Yogyakarta: LkiS Group, 2017.
- Fairclough, Norman. *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*. 2 ed. London, New York: Routledge, 2013.
- . *Critical Language Awareness*. Terj, Hartoyo. Semarang: IKIP Semarang Press, 1995.
- . *Discourse and Social Change*. Cambridge: Polity Press, 1992.
- . *Language and Power*. New York: Reuledge, 2001.
- Fairclough, Norman, Jane Mulderrig, dan Ruth Wodak. “Critical Discourse Analysis. In T. Van Dijk (Ed.), *Discourse Studies: A Multidisciplinary Introduction*.” Dalam *Discourse Studies: A Multidisciplinary Introduction*, 357. <http://dx.doi.org/10.4135/9781446289068.n17>. London: Sage, 1997.
- Fauzan, Umar. “Analisis Wacana Kritis dari Model Fairclough hingga Mills.” *Jurnal Pendidik* 6, no. 1 (2014): 123–37.
- Guntur, Henry, dan Djago Tarigan. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesai*. Bandung: Angkasa, 2009.
- Hall, Stuart. *Representation: Cultural Representations And Signifying Practices*. New Delhi, London: Sage Publications, Thousand Oaks, 1997.
- Hamdan. “Wacana Dalam Perpektif Norman Fairclough.” *Komodifikasi* 7, no. *Komodifikasi* (Juni 2019): 17–32.
- Ikhwanul Kiram Mashuri, *Sepuluh Tahun Revolusi Arab*, [Republika.id, https://www.republika.id/posts/14046/sepuluh-tahun-revolusi-arab](https://www.republika.id/posts/14046/sepuluh-tahun-revolusi-arab), diakses pada tanggal 22 Agustus 2021.
- Indra Pratama, Bayu, dan Adinda Ardwi Illahi Ulfa. “Discourse Networking Analysis as Altemative Research Method in Communication Science Studies.” *e-Journal Kementerian Komunikasi dan Informatika RI*, 2, 21, no. *e-Journal Kementerian Komunikasi dan Informatika RI* (2017): 126–36. <http://dx.doi.org/10.33299/jpkop.21.2.1129>.
- Jaquette, Elisabeth, dan Nariman Youssef. “The Arab Spring, Five Years On.” *The Online Magazine for International Literature*, Januari 2016. <https://www.wordswithoutborders.org/article/january-2016>.

- Jorgensen, Marianne, dan Louise Phillips. *Discourse Analysis as Theory and Methode*. Los Angeles: Sage, 2002.
- Kartini, Indriana. “Kegagalan Empat Negara Arab dan Keberhasilan Indonesia dalam Masa Transisi Demokrasi.” *Jurnal Hubungan Internasional* VIII (Juli 2015).
- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Lebanese International University. “الشاعر التونسي أنيس شوشان.” Diakses 6 Juli 2021. <http://www.liu.edu.lb/morelink/newsevent2017/2019shWithout.php>.
- Mubarok, Ahmad Sahal. “Ratapan Dalam Puisi Al-Lugah Al-‘Arabiyyah Tan’a Hazuha Bayna Ahliha karya Hafidz Ibrahim.” *Jurnal Tanling* 2, no. 2 (2019).
- Mulyana. *Kajian Wacana (Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana)*. Yogyakarta: Tiara Wicana, 2005.
- Munfarida, Elya. “Analisis Wacana Kritis Dalam Perspektif Norman Fairclough.” *KOMUNIKA* 8, no. 1 (Juni 2014): 1–19. <https://doi.org/10.24090/komunika.v8i1.746>.
- Mustofa. “Analisis Wacana Kritis (AWK) Dalam Cerpen Dua Sahabat Karya Budi Darma: Konteks Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia.” *BASTRA*, 1, 1, no. BASTRA (Juni 2014): 13–22.
- Santoso, Anang. *Studi Bahasa Kritis: Menguak Bahasa Membongkar Kuasa*. Bandung: Mandar Maju, 2012.
- Sharjah Art Foundation. “Anis Chouchene,,” Maret 2019. <http://sharjahart.org/sharjah-art-foundation/people/anis-shushan>.
- Siswanto. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta: UMS, 2005.
- Soedjarwo. “Bunga-Bunga Puisi dan Taman Sastra Kita.” Dalam *Bunga-Bunga Puisi dan Taman Sastra Kita*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1993.
- Sudaryanto. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

- Sumarlam. Analisis Wacana: Teori dan Praktik. Surakarta: Pustaka Cakra, 2003.
- . Teori dan Praktek Analisis Wacana. Surakarta: Pustaka Cakra, 2003.
- Sumarti, Endang. “Analisis Wacana Kritis: Metode Analisis Dalam Perspektif Norman Fairclough.” *Lingua Scientia* 2, no. 2 (November 2010): 157–67. <https://doi.org/10.21274/ls.v2i2.2087>.
- Susanto, Happy. “Konsep Paradigma Ilmu Sosial dan Relevansinya Bagi Perkembangan Pengetahuan.” *MUADDIB*, 2, 4, no. MUADDIB (Juli 2014): 93–115. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v4i2.119>.
- Trias Kuncahyono, *Arab Spring dan Masa Depan Timur Tengah*, Yogyakarta, 14 April 2016.
- Utari, Rachmi. “Analisis Wacana Puisi LE VOYAGE Karya Charles Baudelaire.” Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Van Dijk, Teun. *Discourse And Society*. 2 ed. Vol. 4. London, New Delhi: Newbury Park, Sage, 1993.
- W. Jorgensen, Marianne, dan Louise J. Phillips. *Analisis Wacana: Teori dan Metode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Waluyo, Herman. “Teori dan Apresiasi Puisi.” Dalam *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga, 1987.
- Wikipedia.org, “Tunisia”, <https://id.wikipedia.org/wiki/TunisiaGeografi>, diakses pada 21 Agustus 2021.
- Zuhdy, Halimi. “النزعة الإنسانية ومصدر الاستلهامات في شعر أنيس شوشان وعيسى الناعوري.” *Dukungan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan*. Penelitian Bermutu. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- أبو كطفية، مجيب سعد. “الاستبدال وأثره في سبك النص عهد الإمام علي عليه السلام إلى مالك الأشرر أنموذجاً.” *مجلة الباحث* ٢٧. (٢٠١٨).
- الدحداح، أنطوان. *معجم قواعد اللغة الغربية في جداول ولوحات*. لبنان: مكتبة لبنان، ٢٠٠١.

الغلاييني, شيخ مصطفى. جامع الدروس العربية: الموسوعة في ثلاثة أجزاء. بيروت: المكتبة الإسلامية, ٢٠٠٦.

المجيد شاري, عبد dan, عبد العزيز غزالي. دلالات الحذف في القرآن الكريم من خلال كتاب تيسير التفسير للشيخ الهفيش. جامعة أدرار, ٢٠١٧.

دروزي, بواسطة آمنة. "أنيس شوشان لم تقع في تونس أي ثورة ثقافية." المجلة (blog), ١٤ يوليو ٢٠٢٠. <https://arb.majalla.com/node/95536/>.

سلفيا, رينا. "السيمائية في قصيدة 'سلام عليكم' لأنيس شوشان. جامعة الرانيري الإسلامية الحكومية. ٢٠١٧.

عراقي, منوعات. مجرد مواطن. انا فقط مواطن. فقط مواطن بسيط. أنيس شوشان. ٢٠١٩ Youtube,

كامل الناقبة, محمود. تعليم اللغة العربية بلغات أخرى: أسسه - مداخله - طرق تدريسه. مكة المكرمة: جامعة أم القرى, ١٩٧٥.

لحمادي, فطومة. "التماسك النصي بين النظرية والتطبيق." جامعة محمد خيضر, ٢٠٠٤.

محمد الشايب, أحمد. أصول النقد الأدبي. القاهرة: مكتبة النهضة المصرية, ١٩٤٢.

محمد عطا, إبراهيم. طرق تدريس اللغة العربية والتربية الدينية. القاهرة: مكتبة النهضة المصرية, ١٩٩٠.

وهبي, زاهي. "بيت القصيد الشاعر التونسي انيس شوشان. Diakses 6 April 2021. <https://www.almayadeen.net/episodes/738469/>